

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Begitu banyak puisi rakyat yang tersebar di Indonesia. Namun, menurut Danandjaja (1984, hlm. 47) suatu bentuk sajak rakyat yang patut mendapat perhatian para peneliti *folklore* adalah sajak rakyat untuk kanak-kanak (*nursery rhyme*), sajak permainan (*play rhyme*), dan sajak untuk menentukan siapa yang ‘jadi’ dalam satu permainan atau tuduhan (*counting out rhyme*). Sajak permainan atau lagu dolanan merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang dilakukan oleh orang Jawa. Tradisi lisan merupakan salah satu kearifan lokal yang mempunyai pelajaran tersembunyi yang selama ini belum dipahami masyarakat luas (Suardika, 2016, hlm. 96).

Setiap daerah di Nusantara memiliki folklornya masing-masing dengan ciri khas yang berbeda. Salah satunya Indramayu, kabupaten di Jawa Barat yang memiliki banyak tradisi lisan yang berkembang. Mulai dari dongeng, legenda, mitos, hingga lagu permainan. Lagu permainan tradisional yang terkenal pada tahun 90-an adalah *Gotri*. Lagu *Dolanan Gotri* dimainkan sebagai ajang hiburan anak-anak untuk mengisi waktu luang bersama teman-temannya. Namun, Lagu *Dolanan Gotri* Indramayu ini ternyata mempunyai pelajaran tersembunyi yang belum banyak dipahami masyarakat.

Kajian tentang lagu dolanan yang berkaitan dengan seksualitas ditelaah secara khusus oleh Budi Rahayu (2020). Dalam artikel ilmiah yang berjudul “Kaulinan Barudak: Pérépét Jéngkol atawa Parékét Jéngkol?”, Budi (2020) melaporkan bahwa terdapat sejumlah perbedaan pada lagu Pérépét Jéngkol. Lagu permainan banyak diajarkan di sekolah dan tidak mengandung unsur keanehan yang bersifat mesum. Awalnya kata tersebut merupakan “jempol”. Akan tetapi, banyak dari anak laki-laki menggantinya dengan alat kelamin laki-laki, sebagai bentuk hiburan yang bersifat porno (*Jabarnews.com*, 18 Januari 2020). Artinya, dari lagu

dolanan memiliki potensi sebagai media dalam menyampaikan maksud dengan menggunakan pemaknaan kedua.

Sementara itu, makna dalam Lagu *Dolanan Gotri* berkaitan dengan kritik sosial masyarakat kepada para pelaku seks bebas. Seks bebas merupakan perilaku menyimpang yang segala tingkah lakunya didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Salah satu faktor yang menjadikan pergaulan bebas banyak dilakukan adalah faktor lingkungan dan ekonomi. Indramayu menepati peringkat satu dalam seks bebas dan perceraian. Tingginya perceraian di Indramayu bisa dilihat dari jumlah pendaftar perceraian yang ada di Pengadilan Agama Islam.

Pada tahun 2018 kemarin total pengadilan telah memutuskan sebanyak 7.776 kasus perceraian. Ironisnya kebanyakan ajuan perceraian datang dari pihak wanita atau cerai gugat. Adanya 6.914 perceraian disebabkan oleh masalah ekonomi dan seks bebas, (*pikiranrakyat.com*, 31 Januari 2019). Berdasarkan UU Perkawinan No. 1 tahun 1974 batas perkawinan untuk calon pengantin perempuan minimal 16 tahun dan laki-laki 19 tahun. Namun, pasangan yang mengajukan dispensasi kawin di Pengadilan Agama Indramayu dilakukan oleh perempuan di bawah 16 tahun dan laki-laki di bawah 19 tahun, (*republika.com*, 09 Juli 2017).

Masyarakat Indramayu bahkan memiliki tradisi yang berkaitan dengan eksploitasi seks komersial pada anak, yaitu tradisi *luru duit*. Tradisi ini erat kaitannya dengan sejarah Indramayu di masa lalu sebagai daerah pengirim utama prostitusi. Sulistyio Budiarto (2017, hlm. 125:152) menyebutkan kecantikan perempuan Indramayu sudah terkenal sejak zaman kerajaan masa lalu. Raja-raja Cirebon selalu menjadikan perempuan asal Indramayu sebagai selirnya. Selain itu, Sulistiyo juga berpendapat bahwa kegiatan *luru duit* di Indramayu sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat.

Berangkat dari kenyataan di atas maka lagu dolanan ini menjadi objek penelitian yang mendesak untuk diteliti. Objek penelitian berasal dari Desa Sindang, Desa Pasekan, Desa Balongan, Desa Jatisawit Lor, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Merupakan sebuah daerah sebelah Utara pulau Jawa dekat dengan pesisir pantai yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan

bertani. Berdasarkan hasil pengamatan di LDG merupakan salah satu lagu dolanan yang cukup populer pada tahun 90-an di empat desa tersebut dengan beberapa variasi di setiap larik dan nadanya. Selain itu, Lagu Dolanan Gotri pula dapat ditemukan pada sepanjang jalur Pantura.

Penelitian Lagu *Dolanan Gotri* ini dilihat dalam perspektif tradisi lisan yang berfokus pada seks bebas. Hutomo (1991, hlm. 69-74) bahwa bagian budaya yang disebut folklor mempunyai fungsi, yaitu (1) sebagai sistem proyeksi, (2) sebagai pengesahan budaya, (3) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan pengendali sosial, (4) sebagai alat pendidikan anak. (5) untuk memberikan suatu jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar dia dapat lebih superior, (6) untuk memberikan seseorang suatu jalan yang diberikan oleh masyarakat agar dia dapat mencela orang lain, (7) sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan dalam masyarakat, dan (8) untuk melarikan diri dari himpitan hidup atau hanya hiburan semata.

Seperti yang diketahui bersama Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat seks bebas dan perceraian tertinggi di Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian LDG ini dianggap penting dilihat dari fungsi LDG di masyarakat Indramayu, serta kaitannya dengan kritik sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Banyak yang telah melakukan penelitian tentang lagu dolanan Indramayu. Namun, penelitian secara khusus tentang Lagu *Dolanan Gotri* belum pernah diteliti oleh siapa pun.

Pada penelitian ini LDG dikaji secara mendalam dengan melibatkan teori penelitian *folklore* modern dan semiotik. Penggunaan teori semiotik membantu dalam mencari dan mendalami makna yang terkandung dalam LDG, sedangkan teori pendekatan *folklore* modern digunakan untuk mengupas LDG secara keseluruhan. LDG diteliti dimaksudkan sebagai langkah pemertahanan tradisi lisan yang mulai luntur khususnya lagu dolanan di Indramayu. Pemilihan objek kajian ini bukan tanpa alasan, LDG berkaitan dengan kritik sosial masyarakat Indramayu terhadap seks bebas saat ini.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan penelitian diperlukan agar mempermudah peneliti untuk mengenai sasaran yang tepat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian mengenai *seks bebas dalam Lagu Dolanan Gotri di Indramayu* sebagai berikut.

- (1) Bagaimana seks bebas yang digambarkan dalam struktur *Lagu Dolanan Gotri* sebagai lagu permainan tradisional yang terdapat di Indramayu?
- (2) Bagaimana konteks penutur *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu?
- (3) Bagaimana proses penciptaan *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu?
- (4) Bagaimana proses pewarisan *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu?
- (5) Bagaimana fungsi dari *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu?
- (6) Bagaimana makna yang terkandung pada *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan agar mendapatkan gambaran sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan gambaran seks bebas dalam struktur *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu
- (2) Mendeskripsikan konteks penuturan *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu
- (3) Mendeskripsikan proses penciptaan *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu
- (4) Mendeskripsikan proses penuturan *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu
- (5) Mendeskripsikan fungsi dari *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu
- (6) Mendeskripsikan makna yang terkandung pada *Lagu Dolanan Gotri* yang terdapat di Indramayu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan untuk peneliti yang nantinya akan meneliti kembali mengenai kasus yang sama dan untuk dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi yang tidak mengetahui lagu dolanan tradisional gotri terutama bagi masyarakat Indramayu.

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang akademik khususnya dalam bidang sastra. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan tambahan atau acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai *Lagu Dolanan Gotri* dan menjadi pendokumentasian salah satu tradisi lisan.

(2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu 1) diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat Indramayu mengenai lagu dolanan setempat, 2) kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca dapat melestarikan, menjaga, dan menyebarkan mengenai Lagu Dolanan Gotri ini kepada kalangan masyarakat luas, khususnya masyarakat Indramayu, 3) manfaat selanjutnya dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai tradisi lisan bagi peneliti selanjutnya, dan 4) adanya penelitian ini dapat menambah khazanah kesusastraan di Indonesia dalam bidang tradisi lisan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari lima bab. Pertama, BAB I pada bagian ini memaparkan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian; manfaat teoretis dan manfaat praktis, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II memaparkan landasan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian, seperti *Lagu Dolanan Gotri* dalam kajian tradisi lisan, struktur *Lagu Dolanan Gotri* yang di dalamnya terdapat struktur sintaksis dan semantik, kemudian konteks penuturan yang terdiri dari konteks situasi dan konteks budaya, proses penciptaan, fungsi, dan makna.

BAB III memaparkan bagian metode penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, data dan pengumpulan data, dan analisis data *Lagu Dolanan Gotri*.

BAB IV membahas bagian temuan penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian terhadap data yang dianalisis. Pada bab ini pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah akan dijawab. Bab ini pula berisi hasil pembahasan terhadap struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna seks bebas dalam *Lagu Dolanan Gotri* di Indramayu sebagai salah satu lagu permainan tradisional anak-anak setempat.

BAB V memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi penafsiran untuk kemudian dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.